



Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dengan Teknik *Group Discussions* untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal Tes Hasil Belajar Di SDN Penjaringsari II No. 608 Surabaya

Nunuk Sri Wahyu Pratiwi

Nunuknunukpratiwi66@yahoo.com

Sekolah Dasar Negeri Penjaringsari II No. 608 Surabaya

Received: 23 06 2021. Revised: 08 07 2021. Accepted: 23 07 2021.

Abstract : This school action research is based on the results of the supervision carried out by the principal on the ability of the teachers at SDN Penjaringsari II No. 608 Surabaya, shows that often teachers in compiling questions are still guided by the LKS. This means that the teachers arrange questions by taking all or part of the questions in the LKS. In addition, teachers also use tests that have existed in previous years and are then adjusted to the teaching materials. On the other hand, most of the teachers have not been able to arrange tests, so they often look for several sets of questions that already exist. This study aims to determine the improvement of teachers' ability in preparing learning outcomes test questions through Principal Supervision activities with group discussions techniques at Penjaringsari II Public Elementary School No. 608 Surabaya in the odd semester of the 2016-2017 school year. Methods of data collection using the method of documentation and observation. The result of this research is that the Principal's Supervision activities with group discussions technique can improve the ability of teachers in preparing learning outcomes test questions at Penjaringsari II Public Elementary School No. 608 Surabaya in the odd semester of the 2016-2017 school year. This can be proven from the results of observations which show that in the first cycle the percentage of teachers' ability in compiling learning outcomes test questions was 75.6% in the sufficient category, then increased in the second cycle by 91.1% in the very good category. In addition, the principal's supervision activities with the group discussions technique showed the readiness of teachers to participate in the activities in the first cycle, the average percentage was 79.7% in the good category and increased in the second cycle by 97% in the very good category.

Keywords : Supervision, Group discussion techniques, Teacher ability, Compiling test questions.

Abstrak : Penelitian tindakan sekolah ini didasarkan dari hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kemampuan guru-guru di SDN Penjaringsari II No. 608 Surabaya, menunjukkan seringnya guru dalam menyusun soal-soal masih berpedoman pada LKS. Artinya guru-guru tersebut menyusun soal dengan mengambil keseluruhan atau sebagian dari soal yang ada pada LKS. Selain itu guru-guru juga menggunakan tes yang sudah ada pada tahun-tahun sebelumnya kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Di sisi lain guru sebagian besar belum bisa menyusun tes,

sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar melalui kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dengan teknik *group discussions* di Sekolah Dasar Negeri Penjaringansari II No. 608 Surabaya pada semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini adalah kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dengan teknik *group discussions* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar di Sekolah Dasar Negeri Penjaringansari II No. 608 Surabaya pada semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017. Hal ini dapat terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan hasil pada siklus I persentase kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar sebesar 75,6% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II dengan sebesar 91,1% dengan kategori sangat baik. Selain itu kegiatan supervisi kepala sekolah dengan teknik *group discussions* ini menunjukkan kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan pada siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 79,7% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II sebesar 97% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci : Supervisi, Teknik *group discussions*, Kemampuan guru, Menyusun soal tes.

PENDAHULUAN

Demi mencapai tujuan pendidikan perlu adanya penyesuaian dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, hal tersebut lebih dipertegas dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 pada Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Pada perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Depdiknas, 2007).

Penilaian hasil pembelajaran merupakan salah satu dari aspek yang ada pada standar proses pembelajaran. Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat, untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik (Depdiknas, 2006). Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar yaitu berupa penguasaan indikator-indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial serta mengevaluasi kemampuan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menyusun tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai indikator-indikator kompetensi dasar, dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa. Untuk dapat menyusun tes yang memenuhi persyaratan cukup sulit karena menyusun tes memerlukan pengetahuan, keterampilan serta ketelitian yang cukup tinggi. Untuk menyusun soal tes hasil belajar harus mempunyai kemampuan konstruktif. (Widodo T & Kadarwati S, 2013) Kemampuan konstruksi adalah kemampuan menyusun stem bentuk pertanyaan atau pernyataan, stem tidak negatif ganda, stem tidak memberi petunjuk kearah jawaban benar, setiap stem mandiri, stem mendorong testi berpikir analitik. Pengecoh homogen dan logis, hanya satu jawaban tepat/paling tepat. Stem dan option panjang kalimatnya sama stem tidak opensip. Selain itu juga harus mengetahui komponen materi tes tercermin butir tes relevan dengan indikator atau Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK), butir tes juga mencerminkan bahan ajar, butir tes mengukur *Taxonomi Bloom* (Kognitif dan Psikomotor). Kemampuan menggunakan bahasa sangat diperlukan di dalam menetapkan kaidah bahasa untuk menghindari hal-hal seperti bias gender dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti (Arikunto, 2010).

Berdasarkan hasil supervisi kelas yang dilakukan peneliti sebagai kepala sekolah terhadap kemampuan guru-guru di SDN Penjaringsari II No. 608 Surabaya, menunjukkan seringnya guru dalam menyusun soal-soal baik ulangan harian maupun ulangan tengah semester masih berpedoman pada LKS yang ada. Artinya guru-guru tersebut menyusun soal-soal dengan mengambil keseluruhan, atau sebagian dari soal-soal yang ada pada LKS yang digunakan. Selain itu guru-guru di sekolah ini juga menggunakan tes yang sudah ada pada tahun-tahun sebelumnya kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Keadaan ini juga terjadi membuat tidak tepat antara tes dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum.

Di sisi lain guru sebagian besar belum bisa menyusun tes, sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada. Setiap penyelenggaraan ulangan kadang-kadang tes tersebut secara utuh dapat ditampilkan lagi pada semester berikutnya. Akhirnya berdampak pada kualitas soal yang dibuat.

Beberapa kesalahan yang terjadi dari hasil analisis peneliti sebagai kepala sekolah sebelum menggandakan soal-soal tersebut adalah, soal yang dibuat tidak sesuai dengan indikator yang ada di dalam kurikulum, bentuk soal masih belum sesuai dengan perintahnya misalnya soal isian modal soalnya soal uraian ataupun sebaliknya, selain itu soal yang dibuat mempunyai jawaban yang bisa bermacam-macam penafsiran. Isi dari soal belum mencerminkan aspek yang dinilai yaitu kognitif : C1-C6, afektif dan psikomotor dengan baik. Dari hasil wawancara dengan para guru di sekolah ini, sebagian besar mereka masih belum memahami dengan baik model-model, maupun kaidah-kaidah penulisan soal yang baik. Padahal dalam menyusun tes hasil belajar memerlukan ketelitian yang berdasarkan rumusan indikator. Seperti yang dikemukakan Safari bahwa bentuk penulisan tes sangat tergantung dari perilaku/kompetensi yang akan diukur (Depdiknas, 2007).

Masing-masing bentuk tes memiliki keunggulan dan kelemahan, maka dari itu bentuk tes disesuaikan dengan perilaku/kompetensi yang akan diukur. Dari hasil analisis peneliti, para guru dalam menyusun tes hasil belajar belum menggunakan langkah-langkah penyusunan tes yang baik dimulai dengan menetapkan tujuan tes, menganalisis kurikulum, menganalisis buku pelajaran, menganalisis kisi – kisi tes dan baru kemudian menulis butir tes (Depdiknas, 2007). Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan mengadakan perbaikan dengan melakukan penelitian tindakan sekolah berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar melalui kegiatan supervisi kepala sekolah.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok (Sahertian, 2004). Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Sedangkan Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Dalam kegiatan yang dilakukan ini menggunakan teknik kelompok dengan mengadakan diskusi kelompok (group discussions). Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha

pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar. Sehingga dengan kegiatan ini diharapkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar siswa akan meningkat.

Menurut (Moedjiono & Dimiyati, 1999) menyatakan hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Hasil belajar berdasarkan Benyamin S. Bloom dalam (Moedjiono & Dimiyati, 1999) menyampaikan tiga taksonomi atau yang sering disebut dengan ranah belajar, yaitu: Ranah Kognitif (Cognitive Domain). Ranah kognitif berhubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan utama dalam tujuan pelajaran di SD, SMP, dan SMU. Ranah kognitif meliputi kategori pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi (evaluation). Taksonomi bloom pada ranah kognitif ini telah direvisi oleh (Anderson, 2010) yang dipublikasikan dalam jurnal Theory Into Practice yang membedakan aspek kognitif dalam enam jenjang yang dapat digambarkan sebagai berikut: yaitu mengingat (remembering), memahami (understanding), menerapkan (applying), menganalisis (analysing), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating).

Tes adalah prosedur yang sistematis untuk mewujudkan sampel perilaku sebagai pencerminan tingkat ketuntasan belajar siswa. Guru memiliki kompetensi di dalam mengkonstruksi tes karena tes dipakai sebagai alat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi yang dapat ditunjukkan dalam bentuk simbol angka oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Jenis hasil tes belajar seperti : *posttes*, formatif tes, diagnostik tes dan sumatif tes. Tes dapat dikonstruksi oleh guru pengajar senior/yunior, baik individu atau melalui KKG baik gugus maupun KKG kecamatan. Setiap konstruksi tes hasil belajar harus berdasarkan indikator atau setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang dikembangkan tersendiri oleh setiap guru sebagai pencerminan esensial bahan belajar. Konstruksi tes hasil belajar melibatkan tiga keahlian : Ahli bahan ajar, ahli konstruksi dan ahli bahasa yang baik dan benar. Untuk mendapatkan hasil tes yang baik diuji dengan kalibrasi/validasi secara teoritik, dalam satu panel yang terdiri dari ahli konstruksi, konten ajar dan bahasa. Kalibrasi/validasi empirik, dalam satu uji coba lapangan untuk memperoleh respon verbal dari responden.

Tabel 1. Komponen kompetensi penilaian prestasi belajar peserta didik.

Kompetensi	Indikator
Penilaian prestasi belajar peserta didik	1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran. 2. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda

-
3. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid
 4. Mampu memeriksa jawaban
 5. Mampu mengklasifikasikan hasil – hasil penilaian
 6. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian
 7. Mampu menyusun laporan hasil penilaian
 8. Mampu membuat interpretasi kecendrungan hasil penilaian
 9. Mampu menentukan korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian
 10. Mengidentifikasi tingkat variasi hasil tes
 11. Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan Logis.
-

Kalibrasi empirik bertujuan menentukan validasi butir reliabelitas tes, tingkat kesukaran butir tes, dan daya beda tes (Sudjana, 2006). Karena pelaksanaan tes yang profesional siswa dengan mudah memahami hal yang ditanyakan sebab penyampaiannya secara sistematis dan bahasa yang dipergunakan cukup jelas. Menentukan skoring dan pengambilan keputusan oleh guru pengajar baik secara individu maupun kelompok seperti KKG (guru senior, junior, guru berpengalaman, guru rajin, guru berpendidikan sarjana) yang relevan. Keputusan tentang hasil belajar akhir semester, harus berdasarkan hasil evaluasi proses dan produk. Evaluasi proses adalah evaluasi selama pembelajaran berlangsung meliputi *pretest*, tugas, *post tes*, formatif dan diagnostik. Evaluasi produk adalah evaluasi akhir semester, tahun pelajaran atau jenjang pendidikan, sebaiknya dilakukan oleh guru secara individu atau kelompok KKG.

Evaluasi produk yang berbentuk UN disusun oleh pusat (bukan oleh guru pengajar) untuk beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA, untuk mewujudkan standarisasi proses internalisasinya sangat jauh berbeda baik tingkat guslah, kecamatan, sekolah negeri maupun swasta, sehingga menimbulkan pro kontra. Evaluasi produk UN hanya potret sesaat dan masih banyak sisi lemahnya. Antara kegiatan evaluasi hasil belajar dengan proses pembelajaran di kelas atau di laboratorium harus dilaksanakan secara profesional, karena saling menentukan dan saling mempengaruhi. Proses pembelajaran menentukan ketuntasan belajar yang dibuktikan melalui evaluasi hasil belajar yang profesional. Evaluasi hasil belajar menentukan pemunculan efek akademik dan efek pengiring bagi setiap siswa. Apabila evaluasi hasil belajar tidak profesional, maka proses pembelajaran kurang efektif dan evaluasi oleh guru bisa bersifat formalitas saja.

Kegiatan menyusun tes hasil belajar merupakan pekerjaan yang cukup rumit karena memerlukan ketelitian yang berdasarkan rumusan indikator. Bentuk penulisan tes sangat tergantung dari perilaku/kompetensi yang akan diukur (Depdiknas, 2006). Masing-masing bentuk tes memiliki keunggulan dan kelemahan, maka dari itu bentuk tes disesuaikan dengan

perilaku/kompetensi yang akan diukur. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Sahertian, 2004). Menurut Jones dalam (Depdiknas, 2004), supervisi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitiannya adalah di Sekolah Dasar Negeri Penjaringansari II No. 608 Surabaya. Subyek penelitian ini adalah guru-guru di SDN Penjaringansari II No. 608 Surabaya yang terdiri dari 15 orang guru kelas baik guru PNS maupun sukwan. Waktu penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2016-2017 dengan waktu bulan yaitu bulan Juli, Agustus dan September 2016. Prosedur penelitian yang digunakan adalah mengacu pada desain penelitian tindakan sekolah. Menurut (Wardhani, 2007) bahwa perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berkesinambungan yang terdiri dari 4 tahap yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal tes hasil belajar dan mengadakan supervisi oleh kepala sekolah dengan teknik *group discussions*. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang berhasil pada siklus pertama. Kegiatan observasi dilaksanakan secara bersama dengan pelaksanaan supervisi dengan teknik *group discussions*. Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan menyusun soal tes hasil belajar. Pada tahap refleksi peneliti mengkaji dan menganalisa proses penyusunan soal tes hasil belajar dan mengevaluasi dari hasil penelitian dan memberikan solusi agar hasil yang belum baik menjadi lebih optimal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah adalah dengan dokumentasi dan observasi. Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya (Arikunto, 2009). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar (foto), atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini

dokumentasi berupa rekaman video dan foto untuk mengetahui kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Metode observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan penyusunan soal tes hasil belajar yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan alat pengumpulan data lembar observasi.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian siklus I sesuai dengan subyek penelitian terdiri dari guru kelas di SDN Penjaringansari II No. 608 Surabaya yang berjumlah 15 orang. Semua guru tersebut sudah siap dengan perlengkapannya untuk mengikuti kegiatan *gorup discussion* penyusunan tes hasil belajar siswa. Untuk menjawab masalah penelitian diadakan dua siklus sesuai dengan yang direncanakan.

Tabel 2. Hasil observasi kesiapan guru siklus I

No	Nama guru	Kelengkapan				Kesiapan	skor	%	Kategori
		Sila bus	RPP	Buku	Kisi-kisi				
1	Tuminah, S.Pd	4	3	3	2	3	15	75	cukup
2	Rusminingsih, S.Pd	3	3	3	3	3	15	75	cukup
3	Drs. Budi Utomo, MM	4	3	3	3	3	16	80	baik
4	Suharsih, S.Pd	4	3	3	3	4	17	85	baik
5	Dra. Ismiarsih, MM	4	3	3	3	3	16	80	baik
6	Maryanti, S.Pd	3	3	3	3	3	15	75	cukup
7	Endang R , S.Pd	3	3	3	3	4	16	80	baik
8	Drs. Ali Afandi	4	3	3	3	4	17	85	baik
9	Sudiarti	4	3	3	3	4	17	85	baik
10	Makhnunah	3	3	3	3	3	15	75	cukup
11	Riyanik, S.Pd	4	3	3	3	3	16	80	baik
12	Nur Rasyidah, S.Pd	3	3	3	3	4	16	80	baik
13	Indah Rosia N , S.Pd	3	3	3	3	3	15	75	cukup
14	Anak Agung S K ,S.Pd	3	3	3	3	4	16	80	baik
15	Ervin Yanuarita, S.Pd	4	3	4	3	3	17	85	baik
	Rata-rata	3,5	3,0	3,1	2,9	3,4		79,7	baik

Dari data tabel di atas menunjukkan hasil observasi kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan. Dari 15 orang guru di SDN Penjaringansari II No. 608 Surabaya menunjukkan 5 orang guru dengan kategori cukup, 2 orang guru dengan kategori baik dan 1 orang guru dengan kategori sangat baik. Persentase rata-rata kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan tersebut sebesar 79,7% dengan kategori baik. Selain melakukan observasi kesiapan guru dalam

mengikuti kegiatan ini juga melakukan observasi dari produk atau hasil penyusunan tes hasil belajar yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Observasi Hasil penyusunan soal tes hasil belajar siklus I

No	Nama guru	Indikator			skor	%	Kategori
		Konstruksi	Materi	Bahasa			
1	Tuminah, S.Pd	3	3	3	9	75,0	cukup
2	Rusminingsih, S.Pd	3	3	2	8	66,7	cukup
3	Drs. Budi Utomo, MM	3	3	3	9	75,0	cukup
4	Suharsih, S.Pd	3	4	3	10	83,3	baik
5	Dra. Ismiarsih, MM	3	3	3	9	75,0	cukup
6	Maryanti, S.Pd	3	3	2	8	66,7	cukup
7	Endang Rahayuningsih, S.Pd	3	4	3	10	83,3	baik
8	Drs. Ali Afandi	3	3	2	8	66,7	cukup
9	Sudiarti	3	4	3	10	83,3	baik
10	Makhnunah	3	3	3	9	75,0	cukup
11	Riyanik, S.Pd	3	3	3	9	75,0	cukup
12	Nur Rasyidah, S.Pd	3	3	3	9	75,0	cukup
13	Indah Rosia Nurhayati, S.Pd	3	3	3	9	75,0	cukup
14	Aanak Agung Sri K ,S.Pd	3	4	3	10	83,3	baik
15	Ervin Yanuarita, S.Pd	3	3	3	9	75,0	cukup
	Rata-rata	3,0	3,3	2,8		75,6	cukup

Dari data observasi hasil penyusunan soal tes hasil belajar pada siklus I di atas menunjukkan 6 orang guru hasil tes yang dibuat dengan kategori cukup dan 1 orang guru dengan kategori baik. Rata-rata persentase hasil penyusunan soal tes hasil belajar siswa sebesar 75,6% dengan kategori cukup. Pada indikator konstruksi diperoleh rata-rata 3,0 dengan persentase 75%, pada indikator materi tes diperoleh rata-rata sebesar 3,3 dengan persentase 81,7%, pada indikator bahasa diperoleh rata-rata 2,8 dengan persentase 70%. Dalam refleksi akan menempuh beberapa yaitu menentukan indikator pencapaian keberhasilan yaitu guru mampu menghasilkan 15 soal pilihan ganda, 10 butir soal isian dan 5 butir uraian dengan kriteria baik atau sangat baik. Guru yang mencapai indikator di atas (point 1) dikategorikan berhasil , sehingga tidak perlu diikuti dalam siklus II. Sedangkan guru yang belum mencapai indikator di atas wajib ikut dalam siklus II.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini didasarkan pada refleksi hasil penelitian siklus I. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan pertemuan kembali bersama semua guru kelas 1 sampai dengan 6 di SDN Penjaringansari II No. 608 Surabaya berjumlah 15 orang untuk menentukan jadwal kegiatan supervisi dengan teknik group discussion sebanyak 3 kali pertemuan, kemudian menyuruh guru – guru membawa bahan menyusun tes hasil belajar siswa

seperti silabus, RPP dan format Kisi – kisi penulisan tes untuk lebih baik lagi. Memberikan informasi tentang teknik penyusunan tes sesuai dengan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I. Selanjutnya melakukan tanya jawab seputar persiapan kegiatan supervisi dengan teknik group discussion yang telah dilakukan pada siklus I, selanjutnya menyampaikan materi kegiatan supervisi dengan teknik group discussion yang akan dilakukan pada siklus II nanti.

Tabel 4. Hasil observasi kesiapan guru siklus II

No	Nama guru	Kelengkapan			Kesiapan	skor	%	Kategori	
		Silabus	RPP	Buku					kisi-kisi
1	Tuminah, S.Pd	4	4	4	4	20	100,0	sangat baik	
2	Rusminingsih, S.Pd	4	4	4	4	20	100,0	sangat baik	
3	Drs. Budi Utomo, MM	4	4	4	3	19	95,0	sangat baik	
4	Suharsih, S.Pd	4	4	4	3	19	95,0	sangat baik	
5	Dra. Ismiarsih, MM	4	4	4	3	19	95,0	sangat baik	
6	Maryanti, S.Pd	4	4	4	3	19	95,0	sangat baik	
7	Endang R , S.Pd	4	4	4	4	20	100,0	sangat baik	
8	Drs. Ali Afandi	4	4	4	4	3	19	95,0	sangat baik
9	Sudiarti	4	4	4	4	20	100,0	sangat baik	
10	Makhnunah	4	4	4	3	19	95,0	sangat baik	
11	Riyanik, S.Pd	4	4	4	4	20	100,0	sangat baik	
12	Nur Rasyidah, S.Pd	4	3	4	3	18	90,0	sangat baik	
13	Indah Rosia N, S.Pd	4	4	4	4	20	100,0	sangat baik	
14	Aanak Agung S K, S.Pd	4	4	4	4	3	19	95,0	sangat baik
15	Ervin Yanuarita, S.Pd	4	4	4	4	20	100,0	sangat baik	
	Rata-rata	4,0	3,9	4,0	3,6	3,9	97,0	sangat baik	

Dari data tabel di atas menunjukkan hasil observasi kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan. Dari 15 orang guru di SDN Penjaringansari II No. 608 Surabaya menunjukkan seluruh guru dengan kategori sangat baik. persentase rata-rata kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan tersebut sebesar 97% dengan kategori sangat baik. Selain melakukan observasi kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan ini juga melakukan observasi dari produk atau hasil penyusunan tes hasil belajar yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Observasi Hasil penyusunan soal tes hasil belajar siklus II

No	Nama guru	Indikator			skor	%	Kategori
		Konstruksi	Materi	Bahasa			
1	Tuminah, S.Pd	4	4	3	11	91,7	sangat baik
2	Rusminingsih, S.Pd	4	4	3	11	91,7	sangat baik
3	Drs. Budi Utomo, MM	4	3	3	10	83,3	baik
4	Suharsih, S.Pd	4	4	4	12	100,0	sangat baik
5	Dra. Ismiarsih, MM	4	4	3	11	91,7	sangat baik

6	Maryanti, S.Pd	4	3	3	10	83,3	baik
7	Endang R , S.Pd	4	4	3	11	91,7	sangat baik
8	Drs. Ali Afandi	4	4	3	11	91,7	sangat baik
9	Sudiarti	4	4	4	12	100,0	sangat baik
10	Makhnunah	4	3	3	10	83,3	baik
11	Riyanik, S.Pd	4	4	3	11	91,7	sangat baik
12	Nur Rasyidah, S.Pd	4	3	3	10	83,3	baik
13	Indah Rosia N , S.Pd	4	4	3	11	91,7	sangat baik
14	Anak Agung S K ,S.Pd	4	4	4	12	100,0	sangat baik
15	Ervin Yanuarita, S.Pd	4	4	3	11	91,7	sangat baik
	Rata-rata	4,0	3,7	3,2		91,1	sangat baik
	Rata-rata	100,0	93,3	80,0			

Dari data observasi hasil penyusunan soal tes hasil belajar pada siklus I di atas menunjukkan seluruh orang guru hasil tes yang dibuat dengan kategori sangat baik. Rata-rata persentase hasil penyusunan soal tes hasil belajar siswa sebesar 89,4% dengan kategori sangat baik. Pada indikator konstruksi diperoleh rata-rata 4,0 dengan persentase 100%, pada indikator materi tes diperoleh rata-rata sebesar 3,7 dengan persentase 100%, pada indikator bahasa diperoleh rata-rata 3,2 dengan persentase 80,0%. Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar melalui supervisi kepala sekolah dengan teknik group discussion dalam dua siklus dengan dengan kegiatan mengumpulkan guru dalam satu ruangan yang digunakan yaitu ruang guru di SDN Penjaringansari II No. 608 Surabaya. Peneliti meminta pengawas untuk membantu dalam kegiatan penelitian. Memberikan binaan secara klasikal. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif antara peneliti sebagai kepala sekolah, guru maupun kolaborator yaitu pengawas sekolah. Dengan menerapkan teknik group discussion dalam menyusun tes hasil belajar aktivitas dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru guru untuk melaksanakan tugasnya menyusun tes hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam dua siklus ini dapat diberikan kesimpulan bahwa kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dengan teknik *group discussions* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar di Sekolah Dasar Negeri Penjaringansari II No. 608 Surabaya pada semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017. Hal ini dapat terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan hasil pada siklus I persentase kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar sebesar 75,6% dengan

kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II dengan sebesar 91,1% dengan kategori sangat baik. Selain itu kegiatan supervisi kepala sekolah dengan teknik gorup discussions ini menunjukkan kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan pada siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 79,7% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II sebesar 97% dengan kategori sangat baik

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W. dan D. R. K. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007*. Jakarta: Depdiknas.
- Moedjiono & Dimiyati. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sahertian. (2004). *Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2006). *Metode Statistik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, I. G. A. . (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widodo T & Kadarwati S. (2013). High Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 32(1), 161–171.